



ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN UMKM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN GOWA (STUDI KASUS PADA UMKM SEKTOR KULINER DI KECAMATAN SOMBA OPU DAN PALLANGGA

Sukma Wulandari^{1)*}, Sry Astuti²⁾, Regina³⁾ Muh Syafri⁴⁾ Citra Ayni Kamaruddin⁵⁾
Universitas Negeri Makassar¹²³⁴⁵

Correspondent Author : sukmawulandari392@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of the development of culinary MSMEs on labor absorption. This study was conducted in Somba Opu and Pallangga Districts, Gowa Regency, which were selected intentionally. The data used in this study are primary cross-section data. The method of determining respondents is by using the Slovin formula, where calculations are carried out to obtain one hundred culinary MSMEs with business actors as respondents. The research method used is the causal associative method with a quantitative approach. Data collection methods are observation and direct interviews with questionnaire guidance. Data analysis techniques use multiple linear analysis. Based on the results of this study, simultaneously, the indicators of the development of culinary MSMEs in Somba Opu and Pallangga Districts have an effect on labor absorption.*

Keywords: *Culinary MSMEs, MSME Development Indicators, Labor Absorption*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan UMKM kuliner terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Somba Opu dan Pallangga, Kabupaten Gowa yang dipilih secara sengaja. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer cross section. Metode penentuan responden yaitu dengan menggunakan rumus slovin, Dimana dilakukan perhitungan sehingga mendapatkan seratus UMKM kuliner dengan pelaku usaha sebagai responden. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara langsung dengan panduan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini secara simultan yang menjadi indikator perkembangan UMKM kuliner di Kecamatan Somba Opu dan Pallangga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci: UMKM Kuliner, Indikator Perkembangan UMKM, Penyerapan Tenaga Kerja

1. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah salah satu negara yang berkembang menuju pembangunan ekonomi nasional dan pertumbuhan ekonomi. Sebagai negara berkembang masih banyak masalah perekonomian yang dihadapi Indonesia seperti halnya pengangguran. Menurut Sukirno (2000), pengangguran merupakan kondisi di mana seseorang dalam usia kerja berusaha mendapatkan pekerjaan namun belum berhasil mendapatkannya. Untuk dapat memecahkan masalah tersebut tentu memerlukan pembangunan di berbagai sektor demi kemajuan bangsa. Hayter (2000) menjelaskan adanya dampak positif yang berlanjut dari keberadaan UKM dalam pembangunan daerah.

Pembangunan ekonomi tentu mengharapkan SDM yang berkualitas karena sangat penting kontribusinya dalam proses pembangunan. Sedangkan, SDM yang berkualitas masih terbatas adanya dan jumlah pengangguran yang tergolong besar. Karena adanya kelebihan kuantitas SDM menjadikan pemerintah memfokuskan penduduk tidak hanya

menjadi tenaga kerja tetapi juga memotivasi masyarakat untuk menjadi pencipta lapangan pekerjaan. Masalah peluang kerja dan pengangguran termasuk masalah yang sangat sulit untuk di hindari di negara atau wilayah mana pun, hal ini bisa menimbulkan permasalahan sosial seperti kejahatan. Permasalahan ekonomi ini dapat memperkecil taraf hidup dan daya beli masyarakat (Husniyah et al., 2022). Semakin rendah tingkat pengangguran, semakin tinggi standar hidup dan semakin baik kualitas hidup warga negara, begitu juga sebaliknya (Qomariyah, 2013).

Setiap tahun pada suatu negara atau daerah semakin banyaknya orang terdidik yang dimana telah menyelesaikan pendidikannya baik yang selesai pada tahap tingkat atas atau bahkan yang telah menyelesaikan perguruan tinggi, hal ini akan menyebabkan semakin banyak pengangguran sehingga semakin banyak masyarakat miskin yang akan merasakan pentingnya dunia usaha. Pembangunan ekonomi akan semakin kuat jika didukung para pelaku wirausaha dan masyarakat harus mampu mengubah pola pikirnya untuk tidak menjadi pencari kerja melainkan penyedia lapangan kerja untuk dirinya dan masyarakat luas, sebab ketersediaan lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah sangat terbatas.

Berdasarkan teori yang di ungkapkan oleh Anoraga (2007) menyatakan bahwa sektor usaha memainkan peran penting, terutama ketika menyangkut jumlah pekerja yang bisa dipekerjakan oleh usaha kecil. Oleh karena itu, kemajuan usaha memberikan kontribusi positif bagi para pengusaha dan juga masyarakat. Dengan pertumbuhan usaha, bisa meningkatkan kesempatan kerja.

Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan angkatan kerja yang seimbang. Diasumsikan bahwa seorang pekerja homogen juga tidak terampil dapat berpindah dan berganti dengan lancar dalam jumlah kecil dari sektor tradisional ke sektor modern. Pada situasi ini, elastisitas penawaran tenaga kerja tinggi. Peningkatan permintaan tenaga kerja (di sektor tradisional) bermula dari perluasan lapangan kerja baru di sektor modern. Karena itu, salah satu aspek yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Namun jika tidak ada lapangan kerja maka penyerapan tenaga kerja dapat berkurang dan pengangguran akan meningkat. Munculnya usaha mikro kecil dan menengah bisa memberikan bantuan terhadap peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja, terpenting bagi masyarakat berpenghasilan kecil yang melakukan kegiatan ekonomi skala kecil. Dengan bertambahnya jumlah usaha kecil dan menengah yang ikut serta dalam kegiatan perekonomian daerah, dapat mencerminkan perekonomian nasional dan berpeluang menjadi sektor penting yang akan mendorong berkembangnya usaha mikro kecil dan menengah menjadi penggerak pembangunan Keberadaan UMKM di Indonesia semakin terasa dalam proses pembangunan perekonomian nasional. Adanya UMKM dianggap menjadi sumber penting dalam penciptaan lapangan kerja dan penggerak utama dalam pembangunan perekonomian daerah. Jumlah penduduk Indonesia yang besar, UMKM dapat menyerap tenaga kerja dalam skala besar sehingga menurunkan angka pengangguran. UMKM adalah bentuk usaha masyarakat yang pendiriannya didasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa UMKM hanya

menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Sementara itu sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional dan daerah, karena memiliki kemampuan besar dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, UMKM diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, berdasarkan pada jumlah aset dan omzet per tahun. UMKM memiliki karakteristik khas seperti keterbatasan modal, bersifat padat karya, dikelola secara tradisional, dan memiliki jangkauan lokal yang kuat. Dalam sektor kuliner, UMKM sering kali tumbuh secara dinamis karena tingginya permintaan masyarakat terhadap makanan siap saji dan produk lokal. Hal ini menjadikan UMKM kuliner sebagai salah satu sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, baik tenaga kerja tetap maupun temporer.

Penyerapan tenaga kerja sendiri dapat diartikan sebagai proses keterlibatan masyarakat usia kerja dalam aktivitas produktif, baik secara formal maupun informal. Tingkat penyerapan tenaga kerja menjadi indikator penting dalam menilai kondisi ekonomi suatu wilayah. Semakin tinggi jumlah tenaga kerja yang terserap, maka semakin kecil angka pengangguran dan semakin meningkat pula kesejahteraan masyarakat. Beberapa faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di antaranya adalah skala usaha, jumlah unit usaha, permintaan pasar, produktivitas, serta ketersediaan pelatihan atau keterampilan yang relevan.

Hubungan antara perkembangan UMKM dan penyerapan tenaga kerja sangat erat. Ketika UMKM berkembang—baik dalam jumlah unit usaha, kapasitas produksi, maupun diversifikasi produk—otomatis kebutuhan operasional meningkat, yang pada akhirnya mendorong peningkatan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Secara ekonomi, hal ini juga sejalan dengan teori *Trickle Down Effect*, yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dari sektor usaha akan menciptakan dampak ganda terhadap lapangan kerja dan pendapatan masyarakat. Dalam konteks Kecamatan Somba Opu dan Pallangga, sektor

kuliner yang terus tumbuh tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan pelaku usaha, tetapi juga memperluas peluang kerja bagi masyarakat lokal.

Secara teori, pendekatan klasik dan neoklasik dalam pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa sektor usaha kecil berperan penting dalam mendorong pertumbuhan dari bawah (bottom-up). UMKM dipandang sebagai motor penggerak ekonomi lokal yang mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi. Selain itu, teori *Endogenous Growth* mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat berkelanjutan jika didorong oleh inovasi dan produktivitas dari dalam sistem, termasuk oleh pelaku usaha kecil. Oleh karena itu, dukungan terhadap UMKM menjadi krusial tidak hanya untuk mendorong pertumbuhan usaha itu sendiri, tetapi juga untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja yang diserap, terutama di sektor padat karya seperti kuliner.

Penelitian-penelitian terdahulu juga memperkuat asumsi bahwa perkembangan UMKM berkorelasi positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Suparno (2020) dalam penelitiannya di Jawa Timur menunjukkan bahwa peningkatan jumlah UMKM kuliner berbanding lurus dengan peningkatan jumlah tenaga kerja informal. Hal serupa disampaikan oleh Lestari dan Firmansyah (2019), yang menemukan bahwa kenaikan omzet dan jumlah pelanggan pada UMKM di Kota Makassar mendorong pemilik usaha untuk merekrut tenaga kerja tambahan. Dengan demikian, kajian ini berangkat dari pemahaman teoritis bahwa perkembangan UMKM, khususnya di sektor kuliner, memiliki peranan signifikan terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja di tingkat lokal.

Dalam tinjauan ekonomi regional, UMKM sering kali menjadi instrumen efektif dalam mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi antar wilayah. Hal ini karena UMKM relatif mudah dikembangkan oleh masyarakat lokal dengan sumber daya yang tersedia di sekitarnya. Khusus di Kabupaten Gowa, sektor kuliner menjadi salah satu jenis usaha yang paling diminati karena potensi pasar yang besar, baik dari penduduk lokal maupun dari pengunjung luar daerah. Kecamatan Somba Opu dan Pallangga, yang merupakan wilayah strategis dan padat penduduk, memiliki kondisi sosial-ekonomi yang mendukung perkembangan UMKM, khususnya kuliner. Oleh karena itu, peran UMKM di dua kecamatan ini tidak hanya penting dari sisi ekonomi mikro pelaku usaha, tetapi juga sebagai motor penggerak penciptaan lapangan kerja yang berdampak langsung pada pengurangan tingkat pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Lebih jauh, perkembangan UMKM yang signifikan juga menunjukkan kontribusi terhadap transformasi struktural dalam perekonomian lokal. Dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang berkembang dan profesionalisasi dalam pengelolaan UMKM, muncul kebutuhan untuk merekrut tenaga kerja dengan keterampilan yang lebih spesifik, misalnya dalam bidang pelayanan pelanggan, produksi makanan higienis, pemasaran digital, dan manajemen keuangan. Ini menandakan bahwa perkembangan UMKM tidak hanya meningkatkan kuantitas tenaga kerja yang terserap, tetapi juga meningkatkan kualitas tenaga kerja lokal. Melalui pelatihan, pendampingan usaha, serta penguatan akses terhadap pembiayaan dan pasar, UMKM sektor kuliner di Gowa berpotensi menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, dengan penyerapan tenaga kerja sebagai salah satu dampak nyatanya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kategori penelitian asosiatif kausal yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel yang akan diteliti, yaitu pengaruh variabel modal, omzet penjualan, upah, dan lama usaha sebagai indikator perkembangan UMKM sektor kuliner terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel dinyatakan dengan angka.

Penelitian ini akan dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor kuliner yang ada di Kecamatan Somba Opu dan Pallangga, Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 6 (enam) bulan pada tahun 2024. Metode pengumpulan data yang digunakan saat pencatatan langsung melibatkan pengumpulan data cross section dengan wawancara berdasar dari kuesioner pada 100 UMKM. Analisis data diterapkan menggunakan metode analisis linier berganda. Dalam studi ini, metode analisis regresi digunakan untuk meneliti korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Secara keseluruhan, analisis regresi pada dasarnya adalah suatu studi untuk menentukan atau memperkirakan nilai rata-rata populasi atau variabel terikat, berdasarkan nilai-nilai variabel bebas yang diketahui. Ini melibatkan penelitian tentang

hubungan antara variabel yang bergantung (terkait) dan satu atau lebih variabel yang tidak bergantung (bebas).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan terhadap responden yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kuliner yang ada di Kecamatan Somba Opu dan Pallangga Kabupaten Gowa, diperoleh data yang menjadi indikator perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kuliner dan tenaga kerja yang terserap.

1. Indikator Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Munculnya usaha mikro kecil dan menengah bisa memberikan bantuan terhadap peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja, terpenting bagi masyarakat berpenghasilan kecil yang melakukan kegiatan ekonomi skala kecil (Hierdawati, 2022). Perkembangan usaha biasanya dilihat dari segi pendapatan (omset) yang diterima setiap bulannya.

Menurut Hadjimanolis (2000), terdapat beberapa tanda untuk menilai dan mengukur tingkat pertumbuhan usaha, terutama usaha kecil, seperti peningkatan jumlah karyawan, profit, dan pertumbuhan aset (return on assets). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hartono & Hartomo, 2014), indikator perkembangan UMKM dilihat dari adanya peningkatan penjualan, faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan penjualan adalah permodalan, biaya yang dikeluarkan, dan lama usaha berdiri. Faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu keterampilan (skill), dan tingkat upah yang ditawarkan. Sehingga dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk melihat dan menjadi tolak ukur perkembangan UMKM agar dapat menyerap tenaga kerja yaitu sebagai berikut:

a. Modal

Modal dalam situasi ini dihitung berdasarkan investasi yang dilakukan setiap bulannya diukur dari biaya-biaya yang dibayarkan oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) kuliner untuk dapat memproduksi makanan ataupun minuman yang akan dijual. Ukuran modal yang digunakan oleh pelaku usaha bervariasi. Rincian jumlah modal yang dimiliki oleh setiap pengusaha dalam bentuk uang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskriptif Modal pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kuliner di Kecamatan Somba Opu dan Pallangga

Modal	Somba Opu		Pallangga	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Rp 2.000.000 – Rp 15.000.000	40	80	45	90
Rp 15.000.000 – Rp 30.000.000	9	18	5	10
> Rp 30.000.000	1	2	0	0
Jumlah	50	100	50	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan table 4.3 diatas dapat kita lihat pada UMKM kuliner di Kecamatan Somba Opu dari 50 sampel, terdapat 40 UMKM dengan persentase 80% menggunakan modal awal Rp2.000.000 – Rp15.000.000. sementara itu UMKM dengan modal Rp15.000.000 – Rp30.000.000 terdapat 9 UMKM dengan persentase 18% dan terdapat 1 UMKM dengan persentase 2% yang menggunakan modal awal > Rp30.000.000.

Sedangkan pada UMKM kuliner di Kecamatan Pallangga dari 50 sampel, terdapat 45 UMKM dengan persentase 90% menggunakan modal awal Rp2.000.000 – Rp15.000.000. sementara itu UMKM dengan modal Rp15.000.000 – Rp30.000.000 terdapat 5 UMKM dengan persentase 10% dan tidak adanya UMKM dengan persentase yang menggunakan modal awal > Rp30.000.000.

b. Omzet Penjualan

Omzet Penjualan UMKM kuliner pada penelitian ini yaitu total pendapatan yang didapat selama satu bulan penjualan dan dapat ditemukan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Deskriptif Omzet Penjualan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kuliner di Kecamatan Somba Opu dan Pallangga

Laba	Somba Opu		Pallangga	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Rp 4. 500.000 – Rp 15.000.000	25	50	31	62
Rp 15.000.000 – Rp 30.000.000	18	36	17	34
> Rp 30.000.000	7	14	2	4
Jumlah	50	100	50	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan table 4.4 diatas dari 50 sampel UMKM Kuliner di Kecamatan Somba Opu, terdapat 25 UMKM dengan persentase 50% dengan omzet penjualan Rp4.500.000 – Rp15.000.000 sementara UMKM dengan omzet penjualan Rp15.000.000 – Rp30.000.000 terdapat 18 UMKM dengan persentase 36% dan terdapat 7 UMKM dengan persentase 14% memiliki omzet penjualan > Rp30.000.000.

Sedangkan dari 50 sampel UMKM Kuliner yang ada di Kecamatan Pallangga, terdapat 31 UMKM dengan persentase 62% dengan omzet penjualan Rp4.500.000 – Rp15.000.000 sementara UMKM dengan omzet penjualan Rp15.000.000 – Rp30.000.000 terdapat 17 UMKM dengan persentase 34% dan 2 UMKM dengan persentase 4% yang memiliki omzet penjualan > Rp30.000.000.

c. Upah

Upah yang dibayar oleh pemilik UMKM kuliner termasuk pembayaran bulanan untuk tenaga kerja yang bekerja di bisnis makanan dan minuman tersebut. Deskripsi tentang kompensasi yang diberikan kepada individu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskriptif Upah pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kuliner di Kecamatan Somba Opu dan Pallangga

Upah	Somba Opu		Pallangga	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Rp 0 – Rp 500.000	16	32	13	26

Rp 500.000 – Rp 1.000.000	22	44	26	52
Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000	9	18	11	22
> Rp 1.500.000	3	6	0	0
Jumlah	50	100	50	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan table 4.5 diatas dapat kita lihat pada UMKM Kuliner di Kecamatan Somba Opu dari 50 yang dijadikan sampel, terdapat 16 UMKM dengan persentase 32% yang membayarkan upah tenaga kerjanya Rp0 – Rp500.000. sementara itu UMKM dengan pemberian upahnya Rp500.000 – Rp1.000.000 terdapat 22 UMKM dengan persentase 44% sedangkan dengan upah tenaga kerja sebesar Rp1.000.000 – Rp1.500.000 terdapat 9 UMKM dengan persentase 18% dan ada 3 UMKM dengan persentase 6% yang membayar upah kepada tenaga kerjanya > Rp1.500.000.

Sedangkan diatas dapat juga kita lihat pada UMKM Kuliner di Kecamatan Pallangga, dari 50 sampel terdapat 13 UMKM dengan persentase 26% yang membayarkan upah tenaga kerjanya Rp0 – Rp500.000. sementara itu UMKM dengan pemberian upahnya Rp500.000 – Rp1.000.000 terdapat 26 UMKM dengan persentase 52% sedangkan dengan upah tenaga kerja sebesar Rp1.000.000 – Rp1.500.000 terdapat 11 UMKM dengan persentase 22% dan tidak terdapat UMKM yang membayar upah kepada tenaga kerjanya > Rp1.500.000.

d. Lama Usaha

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang kuliner yang telah berjalan lama di dua kecamatan di Kabupaten Gowa dapat disimak seperti berikut ini:

Tabel 4.6

Deskriptif Lama Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kuliner di Kecamatan Somba Opu dan Pallangga Dalam Menjalankan Usaha

Lama Usaha (Tahun)	Somba Opu		Pallangga	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1 – 5	25	50	32	64
5 – 10	18	36	16	32
> 10	7	14	2	4
Jumlah	50	100	50	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan table 4.6 diatas dapat kita lihat dari 50 sampel pada UMKM Kuliner di Kecamatan Somba Opu, terdapat 25 UMKM dengan persentase 50% yang telah menjalankan usahanya selama 1 – 5 tahun, sementara itu UMKM dengan lama menjalankan usahanya 5 – 10 tahun terdapat 18 UMKM dengan persentase 36% dan 7 UMKM kuliner dengan persentase 14% yang lama usahanya sudah di atas 10 tahun.

Sedangkan dari 50 sampel pada UMKM Kuliner di Kecamatan Pallangga, terdapat 32 UMKM dengan persentase 64% yang telah menjalankan usahanya selama 1 – 5 tahun, sementara itu UMKM dengan lama menjalankan usahanya 5 – 10 tahun terdapat 16 UMKM dengan persentase 32% dan hanya 2 UMKM kuliner dengan persentase 4% yang menjalankan usahanya di atas 10 tahun.

2. Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber daya manusia dimanfaatkan untuk melakukan tugas-tugas yang membutuhkan keterampilan dan keahlian tenaga kerja. Sumber daya manusia, atau Human Resources, memiliki dua definisi. Pertama, merujuk pada buruh atau pelayanan yang diberikan dalam proses produksi. Sumber daya manusia menggambarkan tingkat dedikasi yang diserahkan oleh individu pada jangka waktu yang spesifik untuk menciptakan produk dan layanan. Sumber daya manusia melibatkan individu yang memiliki kemampuan untuk bekerja dan menyediakan layanan yang diperlukan (Sudarsono, 2001).

SDM yang handal sangat diperlukan dalam upaya pembangunan karena mereka memiliki keterampilan yang berharga. Penyerapan tenaga kerja ialah jumlah sebenarnya tenaga kerja yang bekerja pada satu unit usaha. Terdapat 34 UMKM kuliner di Kecamatan Somba Opu yang mengoperasikan 0 hingga 2 tenaga kerja. Terdapat 11 UMKM yang memiliki 3 karyawan di dalamnya. Hanya ada lima UMKM yang mempekerjakan lebih dari tiga orang. Sedangkan terdapat 38 UMKM kuliner di Kecamatan Pallangga yang masing-masing mempekerjakan antara 0 hingga 2 tenaga kerja. Hanya ada lima UMKM yang memiliki tiga karyawan dipekerjakan. Terdapat 7 UMKM yang mempekerjakan lebih dari 3 orang sebagai tenaga kerja. Penggunaan tenaga kerja yang besar disebabkan oleh tingginya jumlah pelanggan sementara ketersediaan tenaga kerja yang terbatas.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil regresi data modal UMKM kuliner di Kecamatan Somba Opu dan Pallangga, ditemukan bahwa besarnya modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gowa. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan jumlah modal maka pemilik usaha akan menambah jumlah tenaga kerja.

Hal tersebut terjadi karena saat pelaku usaha menambahkan modal untuk bahan baku, dan hal lainnya untuk menambah total produksi maka UMKM memerlukan tenaga kerja lebih dari yang ada untuk dapat meningkatkan usahanya. UMKM kuliner adalah usaha yang melakukan penjualan makanan dan minuman, yang ketika permintaan konsumen atas makanan dan minuman yang dijual meningkat maka akan semakin banyak produksi yang dilakukan dengan biaya yang dikeluarkan semakin meningkat, dengan itu akan terjadi peningkatan modal usaha. Sehingga jika makin besar modal yang digunakan pelaku usaha akan semakin banyak menyerap tenaga kerja.

Hasil regresi data modal UMKM kuliner di Kecamatan Somba Opu dan Pallangga ini sejalan dengan hasil penelitian Nelvia Iryani dan Syaiful Anwar (2018) dengan judul “Analisis penyerapan tenaga kerja (studi pada UKM kerupuk sanjai di Kabupaten Lima Puluh Kota)” yang menyatakan jika modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UKM kerupuk sanjai di Kabupaten Limapuluh Kota, yang berarti apabila modal kerja meningkat maka penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Marliani (2018) dengan judul “Analisis penyerapan tenaga kerja pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Banjarbaru (studi usaha percetakan)” yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha percetakan di Kota Banjarbaru, dengan modal sebagai variabel yang paling dominan

mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada usaha percetakan di Kota Banjarbaru. Dengan modal yang semakin besar diharapkan UKM dapat mengalami peningkatan laba agar dapat melakukan perluasan usaha dan UKM diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat di sekitar tempat usaha, utamanya UKM di sekitar wilayah perkotaan yang rata-rata UKM paling banyak tersebar di daerah perkotaan.

2. Pengaruh Omzet Penjualan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil regresi data omzet penjualan UMKM kuliner di Kecamatan Somba Opu dan Pallangga, diketahui bahwa besarnya omzet penjualan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dilihat dari tingkat signifikan $> 0,05$. Hal ini berarti jika banyaknya omzet penjualan yang didapatkan pemilik UMKM kuliner tidak mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja.

Hasil regresi data omzet penjualan UMKM kuliner di Kecamatan Somba Opu dan Pallangga ini sejalan dengan penelitian Hidayat et al., 2022 dengan judul “Analisis Aset dan Omset terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Mikro Industri Pengolahan Kecamatan Magelang Utara” yang menyatakan bahwa omset tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, karena hasil signifikansi uji t parsial $> 0,05$. Yang berarti meskipun total omset meningkat maka tenaga kerja relatif tetap.

3. Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil regresi data upah UMKM kuliner di Kecamatan Somba Opu dan Pallangga, ditemukan bahwa besarnya upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gowa. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan jumlah upah maka pemilik usaha akan menambah jumlah tenaga kerja.

Hal ini terjadi karena permintaan tenaga kerja adalah fungsi upah. Upah tenaga kerja bagi usaha merupakan biaya produksi sehingga dengan meningkatnya upah tenaga kerja akan mengurangi keuntungan usaha. Pada umumnya untuk memaksimalkan keuntungan usaha disamping dengan cara meminimalkan biaya juga mengoptimalkan input produksi. Dengan meningkatnya upah berarti meningkatnya biaya produksi dan berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja.

Hasil regresi data upah UMKM Kuliner di Kecamatan Somba Opu dan Pallangga ini sejalan dengan penelitian Nelvia Iryani dan Syaiful Anwar (2018) dengan judul “Analisis penyerapan tenaga kerja (studi pada UKM kerupuk sanjai di Kabupaten Lima Puluh Kota)” yang menyatakan bahwa upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UKM kerupuk sanjai di Kabupaten Limapuluh Kota, yang apabila upah meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan.

Berbeda dengan penelitian Riama Dumaita Simanjuntak dan Chairul Sa'roni (2019) dengan judul “Analisis pengaruh PDB UMKM, investasi UMKM, dan upah minimum rata-rata nasional terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM Indonesia tahun 2006-2017” yang menyatakan jika upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yang jika upah minimum naik maka penyerapan tenaga kerja akan turun, sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel terdapat pengaruh negatif. Berdasarkan dengan teori Klasik bahwa upah minimum memiliki hubungan negatif, dimana saat upah minimum naik, maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja.

4. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil regresi data lama usaha UMKM kuliner di Kecamatan Somba Opu dan Pallangga, diketahui bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dilihat dari tingkat signifikan $> 0,05$. Hal ini berarti jika lamanya usaha dijalankan oleh pemilik UMKM kuliner tidak berpengaruh pada tingkat penyerapan tenaga kerja.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Dimas Rizki Fajar (2017) yang berjudul “Pengaruh Upah, Omzet Penjualan, Lama Usaha dan Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja” yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara lama usaha dengan penyerapan tenaga kerja, dimana saat semakin lama usaha maka penyerapan tenaga kerjanya akan semakin besar juga.

5. Pengaruh Indikator Perkembangan UMKM Kuliner (Modal, Laba, Upah, dan Lama Usaha) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis data UMKM kuliner di Kecamatan Somba Opu menunjukkan bahwa indikator perkembangan UMKM kuliner (modal, omzet penjualan, upah, dan lama usaha) secara simultan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, yang dapat dilihat berdasarkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $15,812 > 2,58$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, yaitu ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ ini memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan antara modal, laba, upah, dan lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) diperoleh $0,584$. Berarti jika variabel independen sanggup menjelaskan variabel dependen $58,4\%$ sedangkan selebihnya $41,6\%$ dijelaskan dengan variabel lainnya yang tidak diteliti.

Dan berdasarkan hasil analisis data UMKM kuliner di Kecamatan Pallangga menunjukkan bahwa indikator perkembangan UMKM kuliner (modal, omzet penjualan, upah, dan lama usaha) secara simultan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, yang dapat dilihat berdasarkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $29,758 > 2,58$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, yaitu ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ ini memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan antara modal, laba, upah, dan lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) diperoleh $0,726$. Berarti jika variabel independen sanggup menjelaskan variabel dependen $72,6\%$ sedangkan selebihnya $27,4\%$ dijelaskan dengan variabel lainnya yang tidak diteliti.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Indikator Perkembangan UMKM Bidang Kuliner di Kecamatan Somba Opu Berpengaruh Positif juga Signifikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Gowa. Dibuktikan dari hasil uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = 15,812 > 2,58$ serta hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan hasil estimasi koefisien determinasi (R^2) didapatkan $0,726$. Indikator Perkembangan UMKM Bidang Kuliner di Kecamatan Pallangga Berpengaruh Positif juga Signifikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Gowa. Dibuktikan dari hasil uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = 29,758 > 2,58$ serta hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a

diterima. Dengan hasil estimasi koefisien determinasi (R^2) didapatkan 0,726. Kemampuan indikator perkembangan UMKM kuliner di Kecamatan Somba Opu mempengaruhi penyerapan tenaga kerja 58,4% dan selebihnya 41,6% dijelaskan dengan variabel lainnya yang tidak diteliti. Sedangkan kemampuan indikator perkembangan UMKM kuliner di Kecamatan Pallangga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja 72,6% dan selebihnya 27,4% dijelaskan dengan variabel lainnya yang tidak diteliti. Melihat dari tingkat pengaruh yang diberikan oleh indikator perkembangan UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- BIBLIOGRAPHY \ 1057 Marliani, G. (2018, Juni). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kota Banjarbaru (Studi Kasus Percetakan). *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 9, 47-55.
- Tasyim, D. R., Kawung, G. V., & Siwu, H. D. (2021, Juli). Pengaruh Jumlah Unit Usaha UMKM Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 9, 391-400.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2008. Pasal 1. Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2008. Pasal 6. Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Wahida, A. (2023). Analisis Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Palopo. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 732-737.
- Khamimah, W. (2021, Mei). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol. 4, No. 3, 228-240. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/drj.v4i3.9676>
- Khasanah, L. A., Sijabat, Y. P., Permatasari, N., Afifah, H., & Firmansyah, M. F. (2022, Juni). Analisis Aset dan Omset Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Mikro Industri Pengolahan Kecamatan Magelang Utara. *Jurnal Equilibria*, Volume 9 Nomor 1, 113-119.
- Kusumosuwidho, Sisdjiatmo. 1981. "Angkatan Kerja". dalam FEUI. 1981. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta LDFE-UI.
- Lastiko, R. R. (2019). Pengaruh Tingkat Upah, Volume Penjualan, Lama Usaha, Pendidikan, dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil (Studi Kasus Sentra Industri Kulit Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo).
- Ilahi, Y. F. (2021). Pengaruh Perkembangan Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada UMKM Di Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.
- Iryani, N., & Anwar, S. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus UKM Kerupuk Sanjai di Kabupaten Lima Puluh Kota). *JACE (Journal of Agribusiness and Community Empowerment)*, 2, 68-75. doi:<https://doi.org/10.32530/jace.v2i2.74>
- Zainal, B. C., Walewangko, E. N., & Dj. Siwu, H. F. (2023, Juli). Pengaruh Jumlah Unit UMKM dan Tenaga Kerja UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado, Tomohon, Bitung, Dan Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 23, No. 6, 193-204.